

Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Oleh Skeptisme Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar

Syadza Mutia Safira^{1*}, Hajering², Ummu Kalsum³

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

email korespondensi : syadzamutiasafira@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh skeptisme profesional pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 56 auditor pada 7 KAP di Kota Makassar, dengan 53 kuesioner yang kembali dan layak diolah (tingkat pengembalian 95%). Data dianalisis menggunakan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan program SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi auditor masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, skeptisme profesional terbukti memoderasi serta memperkuat pengaruh independensi maupun kompetensi terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh sikap independen dan kemampuan teknis auditor, tetapi juga oleh sejauh mana auditor mempertahankan sikap kritis dalam mengevaluasi bukti audit. Oleh karena itu, penguatan independensi dan kompetensi auditor perlu diiringi dengan pembinaan budaya skeptisme profesional secara berkelanjutan di lingkungan Kantor Akuntan Publik

Kata Kunci: Independensi; Kompetensi Auditor; Kualitas Audit; Skeptisme.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Usaha Di era globalisasi dan ekonomi yang semakin kompleks, laporan keuangan yang andal, transparan, dan dapat dipercaya menjadi kebutuhan penting bagi manajemen, investor, kreditor, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang berkualitas harus relevan dan andal agar dapat digunakan secara efektif, sehingga diperlukan mekanisme yang menjamin informasi tersebut bebas dari salah saji material, baik akibat kesalahan maupun kecurangan.

Audit eksternal oleh auditor independen berperan penting dalam memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan melalui proses sistematis pengumpulan dan evaluasi bukti secara objektif. Kualitas audit menjadi faktor krusial dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, apalagi dengan meningkatnya kompleksitas transaksi bisnis yang turut meningkatkan risiko salah saji dan menuntut auditor memiliki kemampuan analitis yang baik, bukan sekadar menjalankan prosedur formal.

Dalam praktiknya, kualitas audit belum sepenuhnya optimal, termasuk pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar. Data IAPI tahun 2023 mencatat jumlah Akuntan Publik aktif di Indonesia hanya sekitar 1.400 orang dan terkonsentrasi di Pulau Jawa, sehingga KAP di Makassar menghadapi keterbatasan sumber daya auditor berkualitas, beban kerja tinggi, dan pelaksanaan prosedur audit yang kurang maksimal. Dari sisi independensi, KAP kecil hingga menengah di Makassar umumnya memiliki jumlah klien tetap terbatas, sehingga hubungan kerja jangka panjang sulit dihindari dan rotasi auditor sesuai PP No. 20 Tahun 2015 sulit diterapkan secara konsisten, yang berpotensi mengancam objektivitas auditor. Kondisi ini diperburuk oleh lemahnya skeptisme profesional akibat tekanan waktu dan beban kerja tinggi, sehingga auditor cenderung kurang kritis dalam mengevaluasi bukti audit. Ketiga kondisi ini mengindikasikan bahwa independensi dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan skeptisme profesional berperan sebagai faktor moderasi di KAP Kota Makassar.

Kompetensi auditor, yang mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, menjadi faktor penting karena auditor yang kompeten lebih mampu memahami standar audit dan mengidentifikasi kesalahan laporan keuangan. Independensi, sebagai sikap mental bebas dari pengaruh pihak lain, juga menentukan objektivitas auditor dalam memberikan opini, meskipun dalam praktiknya sering menghadapi tantangan seperti tekanan klien atau hubungan kerja jangka panjang. Sementara itu, skeptisme profesional, yaitu sikap selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti secara kritis, menjadi penentu apakah auditor mampu mendeteksi kecurangan secara memadai.

Penelitian terdahulu menunjukkan kompetensi, independensi, dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit, meskipun hasilnya belum konsisten antar studi. Sebagian besar penelitian juga terpusat di kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, sementara kajian pada KAP di kota menengah seperti Makassar masih terbatas. Perbedaan karakteristik lingkungan bisnis dan sumber daya auditor antar wilayah memungkinkan hasil penelitian yang berbeda, sehingga kajian empiris pada konteks Makassar penting dilakukan untuk memperkaya literatur auditing di Indonesia sekaligus menguji apakah karakteristik auditor yang terbukti relevan di kota besar tetap berlaku di kota menengah.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan menguji pengaruh antarvariabel melalui pengukuran dan analisis statistik (Sugiyono, 2023). Data primer dikumpulkan secara langsung

melalui kuesioner berskala Likert 5 poin yang dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu Maret sampai Mei 2026.

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada 7 KAP yang beroperasi dan terdaftar di IAPI Kota Makassar, dengan jumlah populasi sebanyak 56 auditor. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2018). Dari 56 kuesioner yang disebarkan, sebanyak 53 kuesioner kembali dan layak diolah, atau setara dengan tingkat pengembalian 95%, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	56
Kuesioner yang kembali	53
Kuesioner yang tidak kembali	3
Tingkat pengembalian	95%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan program SmartPLS, karena metode ini tidak mensyaratkan data berdistribusi normal dan dapat digunakan pada ukuran sampel yang relatif kecil (Ghozali, 2011). Evaluasi model dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) yang mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit; serta evaluasi model struktural (inner model) yang mencakup nilai koefisien determinasi (R-Square) dan pengujian hipotesis melalui nilai koefisien jalur (path coefficient), t-statistics, dan p-values pada taraf signifikansi 5%.

Hasil

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Independensi (X1), Kompetensi (X2), Skeptisme (M), dan Kualitas Audit (Y) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Independensi (X1)	53	3,00	5,00	4,1925	0,74106
Kompetensi (X2)	53	3,00	5,00	4,1132	0,75499
Skeptisme (M)	53	3,00	5,00	4,4403	0,61853
Kualitas Audit (Y)	53	2,40	5,00	3,9774	0,86706

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Tabel tersebut diatas, menunjukkan bahwa:

1. Variabel X1 memiliki nilai minimum 3,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,1925 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,74106 dari nilai rata-rata jawaban responden.
2. Variabel X2 memiliki nilai minimum 3,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,1132 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,75499 dari nilai rata-rata jawaban responden.
3. Variabel M memiliki nilai minimum 3,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,4403 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,61853 dari nilai rata-rata jawaban responden.
4. Variabel Y memiliki nilai minimum 2,40 nilai maksimum 5,00 dan mean 3,9774 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,86706 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Hasil Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Convergent Validity

Tabel 3. Uji validitas outer model variable

Indikator	Outer Loading	Keterangan
X1.1	0,957	Valid
X1.2	0,905	Valid
X1.3	0,973	Valid
X1.4	0,965	Valid
X1.5	0,948	Valid
X2.1	0,962	Valid
X2.2	0,964	Valid
X2.3	0,982	Valid
X2.4	0,728	Valid
X2.5	0,930	Valid
M1	0,952	Valid
M2	0,948	Valid
M3	0,887	Valid
M4	0,897	Valid
M5	0,843	Valid
M6	0,979	Valid
Y1	0,846	Valid
Y2	0,950	Valid
Y3	0,956	Valid
Y4	0,910	Valid
Y5	0,902	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil estimasi perhitungan uji *outer loading* dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan indikator reflektif, karena memiliki *loading faktor* > 0,70 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid. Disimpulkan bahwa semua indikator valid untuk mengukur konstruk variabel dalam penelitian ini

Composite Reliability atau Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Variabel	Cronbach's Alpha	Rho_a	Rho_c	AVE
Independensi (X1)	0,973	0,983	0,979	0,903
Kompetensi (X2)	0,957	1,012	0,964	0,843
Kualitas Audit (Y)	0,951	0,992	0,962	0,835
Skeptisme (M)	0,963	0,974	0,970	0,844

Sumber: Output SmartPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 4 menunjukan bahwa hasil *composite reability* maupun *cronbach alpha* menunjukan nilai yang memuaskan yaitu nilai masing-masing variabel diatas nilai minimum 0,70. Nilai AVE yang dihasilkan oleh semua konstruk di atas > 0,50. Hal tersebut menunjukan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan tinggi. Dengan kata lain semua konstruk yaitu variabel Independensi, Kompetensi, Skeptisme dan Kualitas audit sudah menjadi alat ukur yang *fit*, dan semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Discriminant Validity

Pengujian validitas diskriminan dengan kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE setiap variabel lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antarvariabel, sebagaimana disajikan pada Tabel 4, sehingga model dinyatakan telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

Tabel 4. Discriminant Validity (Kriteria Fornell-Larcker)

Variabel	Independensi (X1)	Kompetensi (X2)	Kualitas Audit (Y)	Skeptisme (M)
Independensi (X1)	0,950	-	-	-
Kompetensi (X2)	0,097	0,918	-	-
Kualitas Audit (Y)	0,379	0,373	0,914	-
Skeptisme (M)	0,071	0,100	0,413	0,919

Sumber: Output SmartPLS, 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa Diagonal adalah nilai akar kuadrat AVE dan nilai dibawahnya adalah korelasi antar konstruk. Jadi terlihat bahwa nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi daripada nilai korelasi maka dapat disimpulkan bahwa model valid karena telah memenuhi discriminant validity.

Hasil Evaluasi Model Struktural (Inner Model) dan Pengujian Hipotesis

Nilai koefisien determinasi (R-Square) menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai R-Square sebesar 0,508, yang berarti variabel Independensi, Kompetensi, dan Skeptisme secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Kualitas Audit sebesar 50,8%, sedangkan sisanya sebesar 49,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hipotesis	OriginalSamplel	T Statistics	P Values	Keterangan
H1: Independensi (X1) → Kualitas Audit (Y)	0,560	4,008	0,000	Diterima
H2: Kompetensi (X2) → Kualitas Audit (Y)	0,328	2,613	0,009	Diterima

Sumber: Output SmartPLS, 2026

Tabel 5 menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (koefisien jalur 0,560; p-value 0,000 < 0,05), sehingga H1 diterima. Kompetensi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (koefisien jalur 0,328; p-value 0,009 < 0,05), sehingga H2 diterima.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Efek Moderasi

Hipotesis	Original Sample	T Statistics	P Values	Keterangan
H3: Skeptisme x Independensi → Kualitas Audit	0,336	2,331	0,020	Diterima
H4: Skeptisme x Kompetensi → Kualitas Audit	0,328	2,114	0,035	Diterima

Sumber: Output SmartPLS, 2026

Hasil pengujian efek moderasi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa interaksi Skeptisme dengan Independensi memiliki koefisien jalur positif sebesar 0,336 dengan p-value 0,020 (< 0,05), sehingga H3 diterima; artinya skeptisme memoderasi dan memperkuat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit. Demikian pula, interaksi Skeptisme dengan Kompetensi memiliki koefisien jalur positif sebesar 0,328 dengan p-value 0,035 (< 0,05), sehingga H4 diterima; artinya skeptisme memoderasi dan memperkuat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

Pembahasan

Pengaruh Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik independensi seorang auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang mampu mempertahankan sikap independen akan melaksanakan pemeriksaan secara objektif tanpa tekanan dari pihak manapun, termasuk klien, sehingga temuan audit yang dihasilkan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Hasil ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa independensi merupakan cerminan faktor internal auditor berupa komitmen dan profesionalisme, sehingga mendorong keputusan audit yang lebih konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Renaldi dan Mawardi (2021) serta Masita, Su'un, dan Sari (2021) yang juga menemukan pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor dengan kompetensi tinggi, baik dari sisi pengetahuan teknis, pengalaman, maupun kemampuan analitis, lebih mampu mengidentifikasi risiko material secara cermat, merancang prosedur audit yang tepat, serta menginterpretasikan bukti audit secara akurat. Berdasarkan teori atribusi, kompetensi merupakan wujud nyata dari faktor internal auditor yang terakumulasi melalui pengetahuan dan pengalaman profesional, sehingga mendorong pertimbangan audit yang lebih tepat dan terstruktur. Hasil ini sejalan dengan penelitian Renaldi dan Mawardi (2021) dan Masita, Su'un, dan Sari (2021) yang menegaskan kompetensi sebagai determinan penting kualitas audit.

Skeptisme sebagai Pemoderasi Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Skeptisme profesional terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Auditor yang independen sekaligus memiliki skeptisme tinggi akan semakin mampu mempertahankan objektivitasnya di tengah tekanan klien, karena skeptisme mendorong auditor untuk tidak hanya bebas dari pengaruh eksternal, tetapi juga secara aktif mempertanyakan dan mengevaluasi setiap bukti yang diperoleh. Kombinasi independensi dan skeptisme ini menghasilkan proses audit yang lebih objektif sekaligus lebih kritis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Santoso et al. (2020) dan Suryanto (2018) yang menemukan bahwa skeptisme profesional memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Skeptisme sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Skeptisme profesional juga terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Auditor yang kompeten namun juga memiliki skeptisme tinggi tidak akan mudah menerima informasi atau bukti yang disajikan klien begitu saja, melainkan melakukan pengujian yang lebih

mendalam. Kombinasi kompetensi dan skeptisme inilah yang mendorong auditor menghasilkan temuan yang lebih akurat, karena kemampuan teknis yang dimiliki diterapkan secara kritis dan menyeluruh. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suryanto (2018) yang menemukan bahwa skeptisme profesional memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa: (1) independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; (2) kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; (3) skeptisme memoderasi dan memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit; serta (4) skeptisme memoderasi dan memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas audit yang tinggi merupakan hasil sinergi antara sikap independen, kemampuan teknis, dan kesiapan auditor untuk bersikap kritis sepanjang proses pemeriksaan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar terus memperkuat program pelatihan kompetensi, penegakan independensi melalui kebijakan rotasi klien, serta pembinaan budaya skeptisme profesional secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden, serta mempertimbangkan penggunaan alat analisis lain guna memperkaya hasil.

Daftar Pustaka

- Affandi, A. M. J. (2024). Pengaruh kompetensi, independensi, dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 7(1), 124–135.
- Agoes, S. (2022). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2020). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Gunawan, O., & Susilandari, C. A. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Beban Kerja Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 15(2), 407–425.
- Hendrawan, I. M. T., Sanjaya, I. G. N., & Yudha, C. K. (2024). *The effect of auditor competence, independence, and experience on audit quality in public accounting firms in Bali Province*. *Journal of Governance, Taxation, and Auditing*, 3(2), 141–146.

- Hurtt, R. K. (2010). Development of a scale to measure professional skepticism. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 149–171.
- Husein, U. (2009). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. RajaGrafindo Persada.
- Indrawati, L., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor dan Pelatihan Audit Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 393–402.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting*. Wiley.
- Luthans, F., Luthans, B. C., & Luthans, K. W. (2021). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach* (14th ed.). Information Age Publishing
- Masita, M., Su'un, M., & Sari, R. (2021). The effect of auditor competence, independence, and professional skepticism of auditors on the audit quality. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(2), 160–167.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2014). *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach*. McGraw-Hill.
- Mubarokah, U., & Suryatimur, K. P. (2021). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Maneksi*, 10(2), 186–195.
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.
- Mutmainah, S., Budiyono, I., Lestari, S. S., Hasanah, S., & Widowati, M. (2020). Pengaruh profesionalisme, kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Polines*, 3, 182–193.
- Nandari, A. W. S., & Latrini, M. Y. (2023). Pengaruh Sikap Skeptisme, Independensi, Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 31(2), 290–317.
- Nugrahaeni, S., Samin, & Nopiyanti, A. (2019). Pengaruh skeptisisme profesional auditor, kompetensi, independensi dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2).
- Presetyo, M. A., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2019). Pengaruh skeptisme profesional dan independensi terhadap pendeteksian kecurangan. *Kajian Akuntansi*, 20(2), 159–167.
- Purba, J. T. (2022). Metode penelitian kuantitatif untuk ekonomi dan bisnis. Victor Publishing.
- Puspitasari, E., & Januarti, I. (2018). Pengaruh independensi, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 22(2), 105–118.
- Renaldi, & Mawardi, R. (2021). Kompetensi auditor, independensi, skeptisme profesional dan kualitas audit. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 153–168.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson Education

- Safarah, N., & Umar, H. (2024). Pengaruh independensi, pengalaman dan skeptisisme auditor pada kemampuan auditor mendeteksi korupsi. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA*, 8(3), 1343–1354.
- Santoso, S. (2020). *Menguasai statistik parametrik: Konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Saputra, A., & Winarsih. (2025). Pengaruh corporate governance (CG) terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2023). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(2), 46-59.
- Sarwono, J. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Andi Offset.
- Siantari, Y. A., & Noviyanti, S. (2024). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor pada Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Soenjaya, H., & Sofian. (2024). Pengaruh independensi, skeptisisme, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Indonesian Journal of Auditing and Accounting*, 1(2), 89–108
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi literatur terkait peranan teori agensi pada konteks berbagai isu di bidang akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821
- Wiratna, S. (2019). *Analisis regresi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press.